

## Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Yulia Rachmawati (08120143)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

### ABSTRAK

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada disekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru disekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam melaksanakan tugasnya guru cenderung tunduk pada kepala sekolah sehinggasegala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Selain itu apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut kepala sekolah berhak untuk menegur maupun memberikan peringatan. (Pidarta 1988:177). Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1). Adakah Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat ? 2). Seberapa besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat ?. Populasi dalam penelitian ini ada 52 guru di SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Sesuai pendapat Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Maka dalam penelitian ini subyek di ambil semua. Hasil uji F diperoleh Fhitung = 10,037 dengan nilai sig = 0,03 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain. Disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap kinerja guru di SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Disarankan agar kepala sekolah sebaiknya lebih memperhatikan kompensasi yang berkenaan dengan besarnya honorarium atau gaji dengan upaya yang dilakukan, pemberian insentif atau bonus yang diberikan secara adil dan pemberian kompensasi yang tepat waktu. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi sebaiknya tetap menjalankan kegiatan pengontrolan terhadap ketertiban pembuatan perencanaan pengajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku dan tidak mengurangi rutinitas kunjungan kelas yang dilaksanakan sewaktu-waktu ke kelas-kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Lebih ditingkatkan lagi motivasi dan etos kerja para guru-guru SMK SANDIKTA untuk mendorong semangat kerja. Seseorang yang melihat pekerjaan sebagai beban dan keterpaksaan untuk memperoleh uang akan mempunyai kinerja yang rendah, sebaliknya seseorang yang memandang pekerjaan sebagai suatu kebutuhan, pengabdian, tantangan dan prestasi akan menghasilkan kinerja yang tinggi.

**Kata Kunci :** kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru

### PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional, penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan yang formal, informal maupun non formal mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Dikatakan lebih lanjut lagi oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kelengkapan dari jumlah tenaga pengajar dan kualitas dari guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yang berujung pada peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.

Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar serta tugas – tugas guru dalam kelembagaan merupakan bentuk kinerja guru. Apabila kinerja guru meningkat maka berpengaruh pada peningkatan kualitas keluaran atau outputnya. Oleh karena itu perlu dukungan dari berbagai pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Mulyasa 2004 : 25). Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala sekolah yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien.

Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah juga cenderung bergerak semakin maju sehingga menuntut penguasaan secara profesional. Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab dan ada juga guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK SANDIKTA yang beralamatkan di Jalan Raya Hankam No. 208 Pondok Melati Kota Bekasi Jawa Barat secara umum sudah baik. Ketaatan guru dalam bekerja juga sudah cukup baik. Hal tersebut ditunjang oleh tata tertib sekolah dimana guru wajib mengisi daftar hadir pada pagi hari sebelum bekerja dan siang hari setelah proses belajar mengajar selesai. Dengan demikian kedisiplinan guru dalam bekerja dapat terpantau.

Kepemimpinan Kepala Sekolah SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat secara umum sudah baik, dimana Kepala Sekolah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan fasilitas atau media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Kepala Sekolah SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat melaksanakan kepemimpinan dengan disiplin yang tinggi.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Kinerja Guru**

Kinerja adalah hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seseorang dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dievaluasi oleh orang-orang tertentu terutama atasan pegawai yang bersangkutan.

Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah.

### **Pengertian Kepemimpinan Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Memahami berarti memperjelas suatu masalah atau informasi yang tidak diketahui dan selanjutnya menjadi tahu, memecahkan berarti meminimalkan atau

menghilangkan masalah, dan mengantisipasi bererati mengupayakan agar masalah dapat diatasi atau tidak terjadi masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah lebih banyak memakai pendekatan ini. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode penelitian yang kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang telah ditetapkan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah kejuruan (SMK) SANDIKTA Jalan Raya Hankam No. 208 Pondok Melati Kota Bekasi Jawa Barat.

### Populasi Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua guru SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat. Berdasarkan data sekolah diketahui jumlah guru SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat keseluruhan berjumlah 52 orang. Karena populasi jumlahnya sedikit, maka seluruh guru SMK SANDIKTA Bekasi Jawa Barat dijadikan sample penelitian.

## HASIL PENELITIAN

### Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gambaran tentang kepemimpinan kepala sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan jawaban tingkat angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi jawaban pada variabel kepemimpinan kepala sekolah.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	152	292,3
2	62,5<skor≤82,3	Baik	187	359,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	148	284,4
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	33	63,3
	Jumlah		520	1000

Hal tersebut menjelaskan bahwa penilaian guru kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi telah memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan, telah memiliki kecerdasan yang baik, mampu menjelaskan tugasnya sebagai pengawas secara baik, telah memiliki stabilitas emosi saat menghadapi setiap masalah, obyektif dalam memberikan penilaian.

#### 1) Kemampuan sebagai pengawas

Kemampuan sebagai pengawas di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 1 dan soal 2, jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	34	65,4
2	62,5<skor≤82,3	Baik	36	69,3
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	31	59,6
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	3	5,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekas Kemampuan sebagai pengawas yang sangat baik 65,4% dan baik 69,3% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 59,6% dan tidak baik 5,8%.

## 2) Stabilitas Emosi

Stabilitas emosi kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 9 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil :

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	12	23,1
2	62,5<skor≤82,3	Baik	21	40,4
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	15	28,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	4	7,7
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi memiliki stabilitas emosi yang sangat baik 23,1% dan baik 40,4% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 28,8% dan tidak baik 7,7%.

## 3) Ketegasan dalam mengambil keputusan

Kemampuan sebagai pengawas di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari 3 soal yaitu soal 5, soal 7 dan soal 8 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini..

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	48	92,3
2	62,5<skor≤82,3	Baik	56	107,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	46	88,4
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		156	300

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi memiliki ketegasan dalam mengambil keputusan yang sangat baik 92,3%, baik 107,7%, yang menyatakan cukup baik 88,4% dan paling sedikit menyatakan tidak baik 11,5 %.

## 4) Ketrampilan mengajar

Ketrampilan mengajar kepala sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari 2 soal yaitu soal 3 dan soal 4 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	31	59,6
2	62,5<skor≤82,3	Baik	30	57,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	31	59,6
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	12	23
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi memiliki ketrampilan mengajar yang sangat baik 59,6%, baik 57,7%, yang menyatakan cukup baik 59,6% dan yang menyatakan tidak baik 23%.

### 5) Ketrampilan Sosial

Ketrampilan sosial kepala sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 6 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	10	19,2
2	62,5<skor≤82,3	Baik	21	40,4
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	15	28,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi memiliki ketrampilan sosial yang sangat baik 19,2%, baik 40,4%, yang menyatakan cukup baik 28,8% dan yang menyatakan tidak baik 11,5 %.

### 6) Pengetahuan tentang relasi insani

Pengetahuan tentang relasi insani di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari satu soal yaitu soal 10 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh hasil seperti tabel berikut ini.

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	17	32,7
2	62,5<skor≤82,3	Baik	13	44,2
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	10	19,2
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	2	3,8
	Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa kepala sekolah SMK Sandikta Bekasi memiliki pengetahuan tentang relasi insani yang sangat baik 32,7%, baik 44,2%, yang menyatakan cukup baik 19,2% dan yang menyatakan tidak baik 3,8 %

## Kinerja guru

Kinerja guru sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh.

Tabel 2. Distribusi jawaban pada variabel kinerja guru

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	176	338,2
2	62,5<skor≤82,3	Baik	231	440,5
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	94	180,8
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	21	40,2
	Jumlah		520	1000

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa Guru-guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki kinerja sekolah yang sangat baik dan baik masing-masing dalam kategori baik 440,5% yang menyatakan sangat baik 338,2% dan paling sedikit menyatakan cukup baik 180,8% dan tidak baik 40,2%.

### 1) Prestasi kerja

Prestasi kerja sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 3 dan soal 4 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh.

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	32	61,5
2	62,5<skor≤82,3	Baik	48	92,3
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	17	32,7
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	7	13,4
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru-guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki Prestasi Kerja yang sangat baik 61,5%, baik 92,3%, yang menyatakan cukup baik 32,7% dan yang menyatakan tidak baik 13,4%.

### 2) Tanggung jawab

Tanggung jawab sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 1 dan soal 2 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	37	71,1
2	62,5<skor≤82,3	Baik	51	98,1
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	13	25,0
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	3	5,7
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru – guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki Tanggung Jawab yang sangat baik 71,1%, baik 98,1%, yang menyatakan cukup baik 25% dan yang menyatakan tidak baik 5,7%.

### 3) Ketaatan

Ketaatan sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 6 dan soal 7 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	38	73,0
2	62,5<skor≤82,3	Baik	46	88,5
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	18	34,6
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	2	3,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru – guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki Ketaatan yang sangat baik 73%, baik 88,5%, yang menyatakan cukup baik 34,6% dan yang menyatakan tidak baik 3,8%.

### 4) Kejujuran

Kejujuran sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 5 dan soal 10 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

No	Rentang % Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	37	71,1
2	62,5<skor≤82,3	Baik	56	107,7
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	8	15,4
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	3	5,8
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru – guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki Kejujuran yang sangat baik 71,1%, baik 107,7%, yang menyatakan cukup baik 15,4% dan yang menyatakan tidak baik 5,8%.

### 5) Kerjasama

Kerjasama sekolah di SMK Sandikta Bekasi berdasarkan kisi-kisi penulisan angket terdiri dari dua soal yaitu soal 8 dan soal 9 jawaban angket dari masing-masing guru diperoleh

No	Rentang % Skor	Kategori	frekuensi	Persentase %
1	81,3 <skor≤100	Sangat baik	32	61,5
2	62,5<skor≤82,3	Baik	28	53,9
3	43,8<skor≤62,5	Cukup baik	38	73,1
4	25,0≤skor≤43,8	Tidak baik	6	11,5
	Jumlah		104	200

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa responden menyatakan bahwa guru – guru di SMK Sandikta Bekasi memiliki Kerjasama yang sangat baik 61,5%, baik 52,9%, yang menyatakan cukup baik 73,1% dan yang menyatakan tidak baik 11,5%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Sandikta Bekasi.
2. Hasil uji F diperoleh  $F_{hitung} = 10,037$  dengan nilai  $sig = 0,03 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hal ini menyatakan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 15,1% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain.
4. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai tugas untuk menggerakkan segala sumber yang ada disekolah sehingga dapat didayakan untuk digunakan secara maksimal demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Baik tidaknya kinerja guru disekolah sangat bergantung pada bagaimana kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya.
5. Dalam melaksanakan tugasnya guru cenderung tunduk pada kepala sekolah sehingga segala sesuatu yang dilaksanakan oleh guru harus mengacu pada kebijakan-kebijakan dari kepala sekolah. Selain itu apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut kepala sekolah berhak untuk menegur maupun memberikan peringatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_ 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Burhanudin. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Handoko, T. Hani. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini. 1992. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sardiman. 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Sastrohadiwiryono, B. Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Thoha, Miftah. 2004. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.